



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGECE)*

Donny Kurniawan, Titing Suharti, Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

dhonyjhoe4@gmail.com, titing@gmail.com, supramonouika@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the soundness level of a bank using the risk profile method, good corporate governance, earning, capital (Rgece), bank soundness is a qualitative assessment of various aspects that affect the condition or performance of a bank through quantitative and or qualitative assessment of factors factors of profitability, liquidity, roa, roe, and capital to be studied. Based on the analysis of BNI bank and BCA bank, it was found that the value of the NPL ratio was seen from the best average in 2013, namely 0.51% and the best NPL was obtained by BCA bank at 0.45%, while BNI bank received 0.57%. Judging from the best average LDR ratio in 2013 was 81% and the best LDR was obtained by BCA bank at 75% while BNI bank was at 86%. Judging from the best average ROA ratio in 2014 was 3.50% and the best ROA was obtained by BCA bank at 3.75% while BNI bank was at 3.25%. Judging from the best average NIM ratio in 2014 was 5.59% and the best NIM was obtained by BCA bank at 5.80% while BNI bank was 5.37%. Judging from the best average CAR ratio in 2016-2018, in 2018 the average CAR ratio was 21% and the best CAR was obtained by BCA bank at 23% while BNI bank was at 21%. From the analysis of bank health using the RCE method, it can be seen that BCA banks are healthier than BNI banks in accordance with Bank Indonesia Regulation No.13 / 1 / PBI / 2011 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

Keywords: *Bank Health, Risk Profile, Earnings, Capital.*

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini Untuk Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, *Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgece)*, Kesehatan Bank Adalah Penilaian Kualitatif Atas Berbagai Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Kondisi Atau Kinerja Suatu Bank Melalui Penilaian Kuantitatif Dan atau kualitatif terhadap faktor-faktor rentabilitas, likuiditas, roa, roe, dan permodalan yang akan diteliti. Berdasarkan analisis terhadap bank BNI dan bank BCA, didapat nilai rasio NPL dilihat dari rata-rata terbaik pada tahun 2013 yaitu 0,51% dan NPL terbaik diperoleh bank BCA sebesar 0,45% sedangkan bank BNI memperoleh 0,57%. Dilihat dari rasio LDR rata-rata terbaik pada tahun 2013 yaitu 81% dan LDR terbaik diperoleh bank BCA sebesar 75% sedangkan bank BNI sebesar 86%.

Dilihat dari rasio ROA rata-rata terbaik pada tahun 2014 yaitu 3,50% dan ROA terbaik diperoleh bank BCA sebesar 3,75% sedangkan bank BNI sebesar 3,25%. Dilihat dari rasio NIM rata-rata terbaik pada tahun 2014 yaitu 5,59% dan NIM terbaik diperoleh bank BCA sebesar 5,80% sedangkan bank BNI sebesar 5,37%. Dilihat dari rasio CAR rata-rata terbaik pada tahun 2016-2018, pada tahun 2018 rata-rata rasio CAR sebesar 21% dan CAR terbaik diperoleh oleh bank BCA sebesar 23% sedangkan bank BNI sebesar 21%. Dari analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RCE dapat dilihat bahwa bank BCA lebih sehat dari pada bank BNI sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian Negara. Bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak *surplus* dengan pihak *defisit*. Pihak *surplus* menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito sedangkan pihak *defisit* meminjam uang dari bank dalam bentuk kredit. Kepercayaan masyarakat mengenai kinerja bank sangat dibutuhkan dalam menjalankan perannya.

Tingkat kesehatan bank awalnya diatur dalam Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*), lalu berubah menjadi peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), peraturan tersebut berisi bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko intern atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

faktor *Risk Profile* adalah NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* diabaikan. Dan faktor ketiga adalah *Earning* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earning* ialah (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*). Terakhir adalah faktor permodalan *Capital* menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana analisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BCA jika dilihat dari aspek profile (*Risk Profile*).
- 2) Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank Bank BNI dan Bank BCA jika dilihat dari aspek rentabilitas (*Earning*).
- 3) Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank Bank BNI dan Bank BCA jika

dilihat dari aspek permodalan (*Capital*).

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BCA menggunakan metode RGEC periode 2013-2018.

II. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir, Ph.D (2011 : 84), “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam penelitian ini mengevaluasi tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BCA pada tahun 2013-2018 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016 : 38), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengukuran sebagai berikut :

a) Pengukuran Ordinal, adalah pengukuran yang angka yang diberikan tidak hanya menunjukkan perbedaan antara satu jenis dengan yang lain, melainkan angka tersebut juga menunjukkan urutan atau tingkatan dari jenis yang diukur.

b) Pengukuran Rasio, ukuran yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian.

1. Definisi Operasionalisasi Variabel

a. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 38), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

b. Definisi Operasional

Menurut Bambang dan Indriantoro dalam buku V. Wiratna Sujarweni (2015 : 220), “definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Fungsi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Kesehatan Bank	(Y)	NPL, LDR, ROA, NIM, CAR	Ordinal
2.	<i>Risk Profile</i>	(X1)	NPL, LDR	Rasio
3.	<i>Earnings</i>	(X2)	ROA, NIM	Rasio
4.	Capital	(X3)	CAR	Rasio

2. Populasi dan Sampel

a. Pengambilan Populasi

Menurut Sekaran (2003) dalam buku Zulganef (2008 : 133) menjelaskan bahwa

“populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah”.

Populasi dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id yang akan diambil sesuai kebutuhan penelitian. Adapun populasi RGEC menurut Peraturan Bank Umum Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang ialah:

- 1) Risk Profile dengan penilaian Risiko Inheren ialah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi,
- 2) Good Corporate Governance dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), inpendensi (*inpedency*) dan kewajaran (*fairness*), setiap bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG, menyusun laporan pelaksanaan GCG tersebut secara berkala.
- 3) Earning meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings Bank.
- 4) Capital meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

b. Prosedur Penarikan Sampel

Menurut Zulganef (2008 : 134) “Sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih”.

Sampel dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id yang akan diambil sesuai kebutuhan penelitian. Sampel yang akan diambil dari populasi diatas ialah dari Risk Profile yang akan diambil risiko kredit (NPL) da risiko likuiditas (LDR), dari Earning menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM), dan untuk Capital menggunakan rasio Capital Adequancy Ratio (CAR).

Motede Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada deinisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulka data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
- b) Melakukan pemerinkatan masing-masing analisis NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR.
- c) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 hingga tahun 2018 sebagai berikut :
 - (a) Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
 - (b) Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
 - (c) Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
 - (d) Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
 - (e) Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalihkan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 2
Komponen Nilai Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Ket
86% - 100%	PK 1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang Sehat
< 40%	PK 5	Tidak Sehat

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- d) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Risk Profile

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BNI dan bank BCA ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar (KL), diragukan (DK) dan macet (M) dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL bank BNI dan bank BCA tahun 2013-2018.

Tabel 3
Kesehatan Bank Menurut Rasio NPL

Tahun	Nama Bank	NPL	Kriteria
2013	Bank BNI	0,57%	Sangat Sehat
	Bank BCA	0,45%	Sangat Sehat
	Rata-rata	0,51%	Sangat Sehat
2014	Bank BNI	1,61%	Sangat Sehat
	Bank BCA	0,61%	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,11%	Sangat Sehat
2015	Bank BNI	0,96%	Sangat Sehat
	Bank BCA	0,74%	Sangat Sehat
	Rata-rata	0,85%	Sangat Sehat
2016	Bank BNI	0,53%	Sangat Sehat
	Bank BCA	1,35%	Sangat Sehat
	Rata-rata	0,94%	Sangat Sehat
2017	Bank BNI	0,77%	Sangat Sehat
	Bank BCA	1,53%	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,15%	Sangat Sehat
2018	Bank BNI	0,91%	Sangat Sehat
	Bank BCA	1,45%	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,18%	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan Laporan Konsolidasi Tahunan

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai rata-rata NPL bank BNI dan bank BCA memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif, diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 0,51%. NPL terbaik pada

tahun tersebut dimiliki oleh BCA sebesar 0,45% sedangkan BNI memperoleh sebesar 0,57%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 1,11%. NPL terbaik pada tahun ini diperoleh oleh BCA sebesar 0,61% sedangkan Bank BNI memperoleh 1,61% selisihnya 1% dari BCA. Tahun 2015 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 0,85%, dengan NPL terbaik diperoleh BCA sebesar 0,74% sedangkan BNI memperoleh 0,96%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 0,94%, dengan NPL terbaik diperoleh BNI sebesar 0,53% sedangkan BCA sebesar 1,35%. Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 1,15%, dengan NPL terbaik diperoleh BNI sebesar 0,77% sedangkan BCA sebesar 1,53%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata NPL kedua Bank tersebut sebesar 1,18%, dengan NPL terbaik diperoleh BNI sebesar 0,91% sedangkan BCA sebesar 1,45%. Dapat kita lihat di periode tersebut nilai rata-rata NPL tidak melebihi 2% sesuai penetapan bank Indonesia dan mendapat peringkat sangat sehat.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4

Kesehatan Bank Menurut Rasio LDR

Tahun	Nama Bank	LDR	Kriteria
2013	Bank BNI	86%	Cukup Sehat
	Bank BCA	75%	Sangat Sehat

2014	Rata-rata	81%	Sehat
	Bank BNI	90%	Cukup Sehat
2015	Bank BCA	76%	Sehat
	Rata-rata	83%	Sehat
	Bank BNI	89%	Cukup Sehat
	Bank BCA	80%	Sehat
2016	Rata-rata	85%	Sehat
	Bank BNI	91%	Cukup Sehat
	Bank BCA	76%	Sehat
	Rata-rata	84%	Sehat
2017	Bank BNI	87%	Cukup Sehat
	Bank BCA	78%	Sehat
	Rata-rata	83%	Sehat
	Bank BNI	90%	Cukup Sehat
2018	Bank BCA	83%	Sehat
	Rata-rata	87%	Cukup Sehat

Sumber : Data Olahan Laporan Konsolidasi Tahunan

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 81%. LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BCA dengan nilai sebesar 75% sedangkan BNI memperoleh sebesar 86%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 83%. LDR terbaik dimiliki oleh BCA dengan nilai sebesar 76% sedangkan BNI sebesar 90%. Pada tahun 2015 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 85%. LDR terbaik dimiliki oleh BCA sebesar 80% sedangkan BNI memperoleh sebesar 89%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 84%. LDR terbaik dimiliki oleh BCA sebesar 76% sedangkan BNI sebesar 91%. Pada tahun 2017 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 83%. LDR terbaik dimiliki oleh BCA sebesar 78% sedangkan BNI sebesar 87%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata LDR kedua bank sebesar 87%. LDR terbaik dimiliki oleh BCA sebesar 83% sedangkan BNI sebesar 90%. Dari tabel 4.6 diatas bisa kita lihat

BNI selama 6 periode dari tahun 2013-2018 tidak mengalami peningkatan, sedangkan BCA mengalami penurunan dari peringkat sangat sehat pada tahun 2013 dan tahun berikutnya menduduki peringkat sehat.

2. Earnings

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BNI dan bank BCA ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA bank BNI dan bank BCA tahun 2013-2018.

Tabel 5
Kesehatan Bank Menurut Rasio ROA

Tahun	Nama Bank	ROA	Kriteria
2013	Bank BNI	2,92%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,59%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,26%	Sangat Sehat
2014	Bank BNI	3,25%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,75%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,50%	Sangat

			Sehat
2015	Bank BNI	2,25%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,81%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,03%	Sangat Sehat
2016	Bank BNI	2,37%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,82%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,10%	Sangat Sehat
2017	Bank BNI	2,42%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,89%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,16%	Sangat Sehat
2018	Bank BNI	2,45%	Sangat Sehat
	Bank BCA	3,97%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,21%	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan Laporan Konsolidasi Tahunan

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,26%. ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BCA sebesar 3,59% sedangkan BNI memperoleh sebesar 2,92%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,50%. ROA terbaik pada tahun ini diperoleh oleh BCA sebesar 3,75% sedangkan BNI memperoleh 3,25%. Tahun 2015 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,03%, dengan ROA terbaik diperoleh BCA sebesar 3,81% sedangkan BNI memperoleh 2,25%. Tahun 2016 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,10%, dengan ROA terbaik diperoleh BCA sebesar 3,82% sedangkan BNI sebesar 2,37%. Tahun 2017 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,16%, dengan ROA terbaik diperoleh BCA

sebesar 3,89% sedangkan BNI sebesar 2,42%. Tahun 2018 nilai rata-rata ROA kedua Bank tersebut sebesar 3,21%, dengan ROA terbaik diperoleh BCA sebesar 3,97% sedangkan BNI sebesar 2,45%.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM bank BNI dan bank BCA tahun 2013-2018.

Tabel 6
Kesehatan Bank Menurut Rasio NIM

Tahun	Nama Bank	NIM	Kriteria
2013	Bank BNI	4,93%	Sangat Sehat
	Bank BCA	5,32%	Sangat Sehat
	Rata-rata	5,13%	Sangat Sehat
2014	Bank BNI	5,37%	Sangat Sehat
	Bank BCA	5,80%	Sangat Sehat
	Rata-rata	5,59%	Sangat Sehat
2015	Bank BNI	5,03%	Sangat Sehat
	Bank BCA	6,03%	Sangat Sehat
	Rata-rata	5,53%	Sangat Sehat
2016	Bank BNI	4,97%	Sangat

			Sehat
2017	Bank BCA	5,92%	Sangat Sehat
	Rata-rata	5,45%	Sangat Sehat
	Bank BNI	4,50%	Sangat Sehat
2018	Bank BCA	5,57%	Sangat Sehat
	Rata-rata	5,04%	Sangat Sehat
	Bank BNI	4,38%	Sangat Sehat
	Bank BCA	5,49%	Sangat Sehat
	Rata-rata	4,94%	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan Laporan Konsolidasi Tahunan

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 5,13%. NIM terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BCA sebesar 5,32% sedangkan BNI memperoleh sebesar 4,93%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 5,59%. NIM terbaik pada tahun ini diperoleh oleh BCA sebesar 5,80% sedangkan BNI memperoleh 5,37%. Tahun 2015 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 5,53%, dengan NIM terbaik diperoleh BCA sebesar 6,03% sedangkan BNI memperoleh 5,03%. Tahun 2016 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 5,45%, dengan NIM terbaik diperoleh BCA sebesar 5,92% sedangkan BNI sebesar 4,97%. Tahun 2017 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 5,04%, dengan NIM terbaik diperoleh BCA sebesar 5,57% sedangkan BNI sebesar 4,50%. Tahun 2018 nilai rata-rata NIM kedua Bank tersebut sebesar 4,94 %, dengan NIM terbaik diperoleh BCA sebesar 5,49% sedangkan BNI sebesar 4,38%.

3. *Capital*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank BNI dan bank BCA ditinjau dari aspek *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko Kredit, Risiko Operasional dan risiko Pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). Berikut hasil perhitungan rasio CAR bank BNI dan bank BCA tahun 2012-2014.

Tabel 7

Kesehatan Bank Menurut Rasio CAR

Tahun	Nama Bank	CAR	Kriteria
2013	Bank BNI	16%	Sangat Sehat
	Bank BCA	17%	Sangat Sehat
	Rata-rata	17%	Sangat Sehat
2014	Bank BNI	19%	Sangat Sehat
	Bank BCA	18%	Sangat Sehat
	Rata-rata	19%	Sangat Sehat
2015	Bank BNI	20%	Sangat Sehat
	Bank BCA	19%	Sangat Sehat
	Rata-rata	20%	Sangat Sehat
2016	Bank BNI	20%	Sangat Sehat
	Bank BCA	22%	Sangat Sehat
	Rata-rata	21%	Sangat Sehat
2017	Bank BNI	19%	Sangat Sehat

	Bank BCA	23%	Sangat Sehat
	Rata-rata	21%	Sangat Sehat
2018	Bank BNI	19%	Sangat Sehat
	Bank BCA	23%	Sangat Sehat
	Rata-rata	21%	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan Laporan Konsolidasi Tahunan

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 17%. CAR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BCA sebesar 17% sedangkan BNI memperoleh sebesar 16%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 19%. CAR terbaik pada tahun ini diperoleh oleh BNI sebesar 19% sedangkan BCA memperoleh 18%. Tahun 2015 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 20%, dengan CAR terbaik diperoleh BNI sebesar 20% sedangkan BCA memperoleh 19%. Tahun 2016 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 21%, dengan CAR terbaik diperoleh BCA sebesar 22% sedangkan BNI sebesar 20%. Tahun 2017 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 21%, dengan CAR terbaik diperoleh BCA sebesar 23% sedangkan BNI sebesar 19%. Tahun 2018 nilai rata-rata CAR kedua Bank tersebut sebesar 21%, dengan CAR terbaik diperoleh BCA sebesar 23% sedangkan BNI sebesar 19%.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank BNI dan bank BCA dengan menggunakan metode RGEC

pada tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) bank BNI dan bank BCA dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2013-2018 berturut-turut berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2018 berturut-turut adalah 1 persen dengan kondisi sangat sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2017 berturut-turut adalah 81 persen, 83 persen, 85 persen, 84 persen, 83 persen, dalam kondisi sehat sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata LDR adalah 87 persen dalam kondisi cukup sehat.

Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank BNI dan bank BCA dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2018 adalah 3,26 persen, 3,50 persen, 3,03 persen, 3,10 persen, 3,10 persen, 3,16 persen, dan 3,21 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2018 berturut-turut adalah 5,13 persen, 5,59 persen, 5,53 persen, 5,45 persen, 5,04 persen, dan 4,94 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank BNI dan bank BCA tersebut menunjukkan bahwa kedua bank tersebut telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2013-2018.

Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank BNI dan bank BCA selama tahun 2013-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank BNI dan bank BCA selama enam tahun tersebut berturut-turut adalah 17 persen, 19 persen, 20 persen, 21 persen, 21 persen dan 21 persen dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BNI dan bank BCA telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank BNI dan bank BCA dilihat dari aspek REC (*Risk profile, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2013-2018 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile, earnings, dan capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Saran

Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*) pada Bank BNI, dari aspek rasio LDR sebaiknya Bank BNI dengan kriteria cukup sehat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari

pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

Penilaian faktor Rentabilitas (Earnings) pada Bank BCA, dari aspek rasio NIM sebaiknya Bank BCA dengan kriteria sangat sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan mempertahankan

V. Daftar Pustaka

- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan (Revisi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamsir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna V. *Manajemen Keuangan*. Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wardiah, Lasmi Mia. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Zulganef. 2008. *Metode penelitian Sosial Dan Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta. Ghara Ilmu.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13.24/DPNP/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No.13.30/DPNP/2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- _____. 1997. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 Perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.

margin pendapatan bunga bersih sehingga Bank memiliki profitabilitas yang baik.

Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.